

PERAN AKUNTAN DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN PUBLIK TERHADAP LAPORAN KEUANGAN: PERSPEKTIF ETIKA

Oleh:

Andi Hanifah Nurhikmah¹

Ersi Sisdiyanto²

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,

Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: andihanifahnurhikmah@gmail.com

***Abstract.** This study aims to explore the role of accountants in building public trust in financial reports from an ethical perspective. Accountants have an important role in preparing accurate and transparent financial reports, which can influence the economic decisions of various parties, such as investors, creditors, and the public. Public trust in financial reports is highly dependent on the credibility and integrity of the accountants involved. Therefore, an understanding of the application of accounting professional ethics in increasing and maintaining public trust is very important. This trust is influenced by factors such as independence, objectivity, and accuracy of information in financial reports. Accountants are expected to act professionally and ethically, avoid conflicts of interest, and maintain the integrity of the information they manage. The application of ethics in accounting includes an understanding of the code of professional ethics which includes principles such as integrity, objectivity, confidentiality, and competence. These ethics not only maintain the quality of financial reports but also become an important basis for maintaining public trust in the information provided. This study also highlights the role of auditors in ensuring that financial reports are prepared in accordance with applicable standards and are free from material errors. Auditors are tasked with*

PERAN AKUNTAN DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN PUBLIK TERHADAP LAPORAN KEUANGAN: PERSPEKTIF ETIKA

verifying the accuracy of financial reports and ensuring that the reports reflect the actual conditions. From an ethical perspective, auditors are expected to remain objective and free from external influences, and consider the social impact of the financial reports they audit. Accurate reporting not only impacts the company but also society and the economy. The application of ethics in accounting is more than just complying with professional standards; it also relates to the social responsibility of accountants. As an important part of the economic system, accountants must ensure that the financial statements prepared not only meet technical standards but also reflect the principles of honesty and openness. The application of these principles will increase public trust in financial statements and provide a stronger basis for decision-making by stakeholders. This study concludes that accounting professional ethics have a very important role in building and maintaining public trust in financial statements. Accountants, as preparers and auditors of financial statements, are responsible for ensuring that the information presented is not only accurate and relevant but also reflects high ethical values. By maintaining integrity and transparency, accountants can contribute to the creation of a fairer and more trustworthy financial system.

Keywords: *Role of Accountants, Public Trust, Financial Statements, Accounting Professional Ethics, Auditor.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran akuntan dalam membangun kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dari perspektif etika. Akuntan memiliki peran penting dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan, yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi berbagai pihak, seperti investor, kreditor, dan masyarakat. Kepercayaan publik terhadap laporan keuangan sangat bergantung pada kredibilitas dan integritas akuntan yang terlibat. Oleh karena itu, pemahaman tentang penerapan etika profesi akuntansi dalam meningkatkan dan mempertahankan kepercayaan publik sangat penting. Kepercayaan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti independensi, objektivitas, dan akurasi informasi dalam laporan keuangan. Akuntan diharapkan untuk bertindak profesional dan etis, menghindari konflik kepentingan, serta menjaga integritas informasi yang mereka kelola. Penerapan etika dalam akuntansi mencakup pemahaman kode etik profesi yang meliputi prinsip-prinsip seperti integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi. Etika ini tidak hanya

menjaga kualitas laporan keuangan tetapi juga menjadi dasar penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap informasi yang disampaikan. Penelitian ini juga menyoroti peran auditor dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar yang berlaku dan bebas dari kesalahan material. Auditor bertugas memverifikasi kebenaran laporan keuangan dan memastikan bahwa laporan tersebut mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Dalam perspektif etika, auditor diharapkan tetap objektif dan bebas dari pengaruh eksternal, serta mempertimbangkan dampak sosial dari laporan keuangan yang mereka audit. Laporan yang akurat tidak hanya berdampak pada perusahaan tetapi juga pada masyarakat dan perekonomian. Penerapan etika dalam akuntansi lebih dari sekadar mematuhi standar profesi; ia juga berkaitan dengan tanggung jawab sosial akuntan. Sebagai bagian penting dalam sistem ekonomi, akuntan harus memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun tidak hanya memenuhi standar teknis tetapi juga mencerminkan prinsip-prinsip kejujuran dan keterbukaan. Penerapan prinsip ini akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan memberikan dasar yang lebih kuat untuk pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa etika profesi akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Akuntan, sebagai penyusun dan auditor laporan keuangan, bertanggung jawab untuk memastikan informasi yang disampaikan tidak hanya akurat dan relevan tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etika yang tinggi. Dengan menjaga integritas dan transparansi, akuntan dapat berkontribusi pada terciptanya sistem keuangan yang lebih adil dan dapat dipercaya.

Kata Kunci: Peran Akuntan, Kepercayaan Publik, Laporan Keuangan, Etika Profesi akuntansi, Auditor.

LATAR BELAKANG

Akuntan adalah profesi yang terlibat langsung dalam aktivitas pengelolaan perusahaan, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, akuntan yang bertugas sebagai bagian dari manajemen bertanggung jawab menyediakan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Sebagai akuntan manajemen, mereka terlibat dalam aktivitas perusahaan dan berperan sebagai agen yang perilakunya serupa dengan agen dalam teori keagenan. Secara eksternal, peran akuntan beralih menjadi

PERAN AKUNTAN DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN PUBLIK TERHADAP LAPORAN KEUANGAN: PERSPEKTIF ETIKA

auditor yang bertugas memverifikasi kewajaran laporan keuangan. Sebagai auditor, akuntan memiliki tanggung jawab penting dalam memastikan kebenaran informasi keuangan, yang menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis. Melalui laporan keuangan, perusahaan memberikan gambaran tentang hasil operasinya selama periode tertentu untuk membantu para pemangku kepentingan membuat keputusan ekonomi. Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan harus jelas, relevan, dan tidak membingungkan penggunaannya. Dalam teori keagenan, laporan keuangan juga berfungsi sebagai wujud pertanggungjawaban agen (manajer) kepada prinsipal (pemilik) atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Tanpa adanya kepercayaan terhadap laporan keuangan yang diaudit, investor akan kehilangan keyakinan terhadap perusahaan, sehingga pasar menjadi sulit berkembang (Tjager et al., 2003). Laporan keuangan adalah indikator utama kinerja perusahaan, sehingga perusahaan berusaha menyajikannya dengan baik untuk mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan. Akuntan internal menyusun laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait, yang kemudian diaudit oleh akuntan publik guna memastikan kualitasnya. Mengingat pentingnya laporan keuangan, kualitasnya harus tetap terjaga untuk mendukung kepercayaan dan pengambilan keputusan yang tepat (Pratiwi, 2022).

Meski bekerja untuk manajemen, akuntan tetap harus memegang profesionalisme dan berpegang pada kode etik profesi. Konflik sering muncul ketika akuntan dihadapkan pada keinginan manajemen yang bertentangan dengan prinsip etika profesi. Dalam situasi seperti ini, integritas akuntan menjadi kunci untuk tetap menyajikan laporan keuangan secara jujur dan sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan menegakkan prinsip keadilan, akuntan membantu pemangku kepentingan menilai kondisi perusahaan dan membandingkan kinerjanya dengan perusahaan lain. Untuk mendukung daya banding tersebut, laporan keuangan harus disajikan secara konsisten, baik dalam metode akuntansi yang digunakan maupun pengukurannya. Konsistensi ini mempermudah pemangku kepentingan dalam menilai perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu (Arifin, 2005). Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntan dalam menciptakan laporan keuangan yang transparan, akurat, dan sesuai standar. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap informasi keuangan.

KAJIAN TEORITIS

Akuntan

Akuntan adalah profesi yang telah berkembang selama berabad-abad dan terus beradaptasi untuk mempertahankan relevansinya (Rosmida, 2019). Gelar ini diberikan kepada individu yang telah menyelesaikan pendidikan di bidang akuntansi dan lulus Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Menurut *International Federation of Accountants (IFAC)*, profesi akuntan mencakup berbagai bidang, seperti akuntan publik, akuntan internal, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik. Dalam lingkup yang lebih sempit, akuntan publik umumnya bekerja di bidang akuntansi, audit, perpajakan, dan konsultasi manajemen.

Sebagai profesional, akuntan bertugas mengumpulkan, mencatat, dan melaporkan informasi keuangan yang relevan dan andal untuk mendukung transparansi serta pengambilan keputusan (Gelinis et al., 2012). Akuntansi mencakup pencatatan dan pelaporan kondisi, transaksi ekonomi, maupun non-ekonomi (Jan Hoesaa, 2021). Di era digital, akuntan memiliki tanggung jawab untuk memastikan audit laporan keuangan dilakukan dengan cepat dan akurat. Selain itu, mereka juga berperan sebagai penasihat bisnis, pengendali sistem digital, dan pengelola aplikasi serta proses bisnis (Woods & Linsley, 2017). Dengan memanfaatkan teknologi secara optimal, akuntan dapat membantu menciptakan lingkungan bisnis yang aman dan mendukung pertumbuhan investasi yang mudah dipahami oleh masyarakat (Badriatin, 2017).

Kepercayaan Publik

Kepercayaan publik merujuk pada keyakinan masyarakat terhadap keandalan, integritas, dan kemampuan suatu individu, organisasi, atau sistem. Dalam konteks organisasi atau profesi, kepercayaan publik adalah aset yang tidak tampak tetapi mempengaruhi legitimasi dan keberlangsungan operasional suatu entitas (Putnam, 2000). Kepercayaan publik melibatkan elemen-elemen seperti transparansi, kejujuran, dan konsistensi dalam memenuhi harapan masyarakat (Mayer et al., 1995). Dalam sektor keuangan, kepercayaan publik terhadap laporan keuangan menjadi faktor utama bagi kesuksesan pasar modal dan tata kelola perusahaan. Laporan keuangan yang jelas, tepat, dan sesuai standar akuntansi mendukung pengambilan keputusan yang rasional oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya (DeFond & Zhang, 2014). Oleh karena itu,

PERAN AKUNTAN DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN PUBLIK TERHADAP LAPORAN KEUANGAN: PERSPEKTIF ETIKA

peran auditor independen dan akuntan profesional sangat penting dalam menjaga keandalan dan kejujuran laporan keuangan.

Kepercayaan adalah keyakinan mitra dalam hubungan untuk membangun kerja jangka panjang yang menghasilkan hasil positif (Crosby et al., 2000 dalam Yulianto dan Waluyo, 2004:349). Kepercayaan menjadi dasar dari hubungan, dan hubungan antara dua pihak atau lebih hanya akan terjalin jika ada saling percaya. Kepercayaan ini tidak muncul begitu saja, tetapi harus dibangun dan dibuktikan. Dalam dunia ekonomi, kepercayaan berfungsi sebagai pendorong dalam transaksi antara penjual dan pembeli untuk memastikan kepuasan konsumen sesuai harapan (Yousafzai, 2003). Kepercayaan publik, dilihat dari subjeknya, mencakup kepercayaan terhadap organisasi (organisasi politik) dan kepercayaan terhadap individu pejabatnya (kepercayaan politik individu). Kepercayaan adalah ekspektasi individu bahwa ucapan seseorang dapat diandalkan. Sebuah kelompok yang dipercaya harus memiliki integritas tinggi dan kualitas seperti konsistensi, kompetensi, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, sikap membantu, dan kebaikan (Morgan dan Hunt, 2004 dalam Yulianto dan Waluyo, 2004:350). Kepercayaan publik, baik pada tingkat organisasi maupun individu, sangat bergantung pada kredibilitas dalam pengambilan kebijakan (Blind, 2007 dalam Dwiyanto, 2011:358). Kepercayaan publik dapat dipertahankan dan ditingkatkan jika institusi pemerintah dan pejabatnya memiliki kredibilitas tinggi dalam pengambilan kebijakan, dengan menggunakan kriteria yang dapat diterima oleh para pemangku kepentingan. Kepercayaan muncul ketika sebuah kelompok percaya pada sifat terpercaya dan integritas mitra (Rizal, 2023).

Laporan Keuangan

Munawir (2000:5) menjelaskan bahwa laporan keuangan terdiri dari dua dokumen utama yang disusun oleh akuntan pada akhir periode akuntansi, yaitu neraca (posisi keuangan) dan laporan laba rugi. Selain itu, laporan perubahan modal juga sering ditambahkan, yang mencakup surplus atau kemungkinan defisit perusahaan. Santoso (2009:480) menyatakan bahwa laporan keuangan digunakan untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan pada waktu tertentu dan hasil usaha perusahaan selama periode tertentu. Kasmir (2013:7) menjelaskan laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu atau dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Sadeli (2011:18), laporan keuangan menyajikan informasi

kuantitatif mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahannya serta hasil yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Harahap (2013:105) menyatakan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi dan hasil usaha perusahaan pada waktu tertentu. Yadiati (2010:52) menambahkan bahwa laporan keuangan adalah informasi yang disusun oleh manajemen untuk disampaikan kepada pihak internal dan eksternal, yang mencakup seluruh aktivitas bisnis sebagai alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen. (Halim, 2008:59; Hery, 2012:3) Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi penting untuk pengambilan keputusan, baik oleh pihak internal maupun eksternal (Damayanti et al., 2023).

Secara umum, laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang, dan modal perusahaan pada suatu waktu tertentu. Ikatan Akuntansi Indonesia (1999:2) menjelaskan bahwa laporan keuangan mencakup berbagai komponen seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, yang memberikan gambaran mengenai perubahan posisi keuangan perusahaan (Maryati, 2012). Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen, serta menggambarkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu (Wicaksana, 2016).

Laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam hal operasional, investasi, dan pendanaan. Salah satu cara untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang relevan untuk pemangku kepentingan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Fahmi (2011:28) menambahkan bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak terkait untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Ningsih & Afria, 2019).

Etika

Rushworth M. Kidder dalam bukunya *How Good People Make Tough Choices* (2009) menyebutkan bahwa etika adalah ilmu yang mempelajari karakter manusia yang ideal atau kewajiban moral, yang meliputi nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, rasa hormat, dan kasih sayang. Etika, yang berasal dari kata Yunani "*ethikos*,"

PERAN AKUNTAN DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN PUBLIK TERHADAP LAPORAN KEUANGAN: PERSPEKTIF ETIKA

berarti timbul dari kebiasaan dan merupakan cabang filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi dasar untuk menilai moral. Secara etimologi, etika berasal dari kata "*Ethos*" yang berarti watak atau kebiasaan moral. Etika berfokus pada nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam kehidupannya.

Frans Magnis Suseno berpendapat bahwa etika adalah ilmu yang memberikan norma tentang bagaimana seharusnya kita hidup, yang dikenal dengan moralitas. Sementara itu, Soergarda Poerbakawatja mengatakan bahwa etika adalah ilmu yang memberikan pedoman dan acuan untuk tindakan manusia. H. A. Mustafa menjelaskan bahwa etika mempelajari perilaku baik dan buruk dengan memperhatikan apa yang diketahui dan dipikirkan oleh individu. Menurut K. Bertens, etika adalah nilai dan norma moral yang dijadikan acuan oleh individu atau kelompok dalam mengatur perilaku mereka. DR. James menambahkan bahwa etika berhubungan dengan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan moral, menggunakan akal budi untuk menentukan benar atau salah dalam tindakan seseorang terhadap orang lain. Sebagai cabang filsafat, etika mempelajari nilai-nilai baik dan buruk serta pembenaran-pembenarannya dalam moralitas (Arifin, 2005).

Etika mengajarkan prinsip-prinsip perilaku yang harus diikuti oleh individu untuk mencapai kebajikan yang diterima. Dengan etika, individu dapat mengatur sikap dan tindakan mereka agar tidak bertentangan dengan orang lain. Penerapan etika sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan sosial serta tingkat perkembangan psikologis seseorang. Oleh karena itu, prinsip etika yang diterapkan mencerminkan kematangan pribadi. Dalam konteks yang lebih luas, tindakan etis bertujuan untuk menciptakan kebaikan dalam komunitas (Maiwan, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendalami bagaimana etika akuntan mempengaruhi kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Pendekatan ini dipilih karena fokus utamanya adalah memahami aspek etika dalam praktik akuntansi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menyajikan gambaran yang menyeluruh dan kompleks melalui kata-kata, yang mencerminkan pandangan yang diperoleh dari informan di dalam konteks yang alami (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77). Menurut Yusanto (2019),

penelitian kualitatif memiliki berbagai pendekatan yang bisa dipilih sesuai dengan objek penelitian yang sedang diteliti. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif-eksploratif, yang bertujuan untuk menggambarkan peran akuntan dan menjelaskan bagaimana penerapan nilai-nilai etika dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dari sumber-sumber relevan seperti jurnal ilmiah, buku, dan publikasi dari organisasi internasional. Penelitian ini juga menekankan pada prinsip etika, seperti persetujuan partisipan (*informed consent*), perlindungan kerahasiaan identitas, dan memastikan bahwa partisipasi bersifat sukarela. Diharapkan metode ini dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai peran akuntan dan penerapan etika dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHAAN

Pentingnya Kepercayaan Publik dalam Laporan Keuangan

Upaya yang dapat dilakukan untuk memperoleh kepercayaan publik terhadap laporan keuangan, penting untuk memastikan pengelolaan keuangan yang baik dan transparan. Laporan keuangan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan dapat membantu membangun kepercayaan tersebut. Kepercayaan sangat bergantung pada persepsi, karena persepsi adalah proses pengolahan informasi secara sadar terhadap rangsangan yang diterima. Membangun kepercayaan memerlukan komunikasi yang jujur, terbuka, dapat dipercaya, memberikan dampak positif, dan membangun hubungan internal yang baik (Putra & Irawan, 2023). Transparansi dan akuntabilitas adalah dua konsep penting dalam pengelolaan organisasi, baik di sektor publik maupun swasta (Sumantri, 2022). Transparansi berhubungan dengan keterbukaan informasi dan proses pengambilan keputusan yang memungkinkan pihak terkait untuk memahami cara organisasi beroperasi dan mengambil keputusan (Anas, 2023). Sementara itu, akuntabilitas mengacu pada tanggung jawab individu atau organisasi atas tindakan dan keputusan yang diambil, serta kewajiban untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kinerja kepada pemangku kepentingan (Hatta, 2022).

Dalam sektor publik, transparansi dan akuntabilitas sangat penting untuk mencegah korupsi, memastikan penggunaan dana yang efisien, dan memperkuat kepercayaan masyarakat (Manurung & Anggraeni, 2023). Dengan mengintegrasikan

PERAN AKUNTAN DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN PUBLIK TERHADAP LAPORAN KEUANGAN: PERSPEKTIF ETIKA

kedua konsep ini, organisasi dapat membangun reputasi yang baik, meningkatkan loyalitas pelanggan, serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, menciptakan dasar yang kuat untuk pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang (Islah, 2018). Kejelasan sasaran anggaran mengacu pada seberapa jelas tujuan yang ingin dicapai melalui alokasi dan penggunaan anggaran. Suryani dan Suprasto (2021) menjelaskan bahwa pengalokasian dana anggaran yang jelas dan tepat akan membantu mencapai tujuan organisasi dengan baik, menciptakan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Dengan anggaran yang terperinci, lebih mudah untuk mempertanggungjawabkan pencapaian atau kegagalan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Husnaini et al., 2018).

Peran Akuntan dalam Menjaga Integritas Laporan Keuangan

Keandalan informasi dan laporan keuangan merupakan aspek krusial untuk menjaga kepercayaan regulator dan masyarakat terhadap sektor perbankan, serta mendukung pengambilan keputusan oleh pelaku pasar dan publik. Untuk mewujudkan integritas informasi keuangan tersebut, diperlukan penguatan tata kelola dan sistem pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan bank. POJK bertujuan mencegah tindakan kecurangan, menjaga kepercayaan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan, mempercepat identifikasi serta penanganan masalah oleh OJK, memperkuat data yang digunakan dalam proses pengawasan, dan menegaskan pemberian sanksi atas kecurangan yang terjadi dalam pelaporan keuangan. Profesi akuntansi memegang peran penting di berbagai jenis organisasi, baik di sektor swasta maupun pemerintah. Peran tersebut meliputi memastikan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi, menilai kondisi keuangan perusahaan, membantu merencanakan dan mengendalikan keuangan, serta mengelola kewajiban perpajakan sesuai hukum. Selain itu, profesi ini juga bertindak sebagai konsultan keuangan, membantu perusahaan mengembangkan strategi keuangan, mengelola risiko, mengembangkan sistem pengendalian internal, dan memberikan saran finansial lainnya. Akuntan memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan informasi yang berkualitas dan mendukung proses pengambilan keputusan (Dewi et al., 2024).

Etika sebagai Pilar Utama dalam Membangun Kepercayaan

Etika bisnis menjadi salah satu komponen kunci dalam operasional perusahaan dagang, yang berperan penting untuk menjaga keberlangsungan usaha. Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin kompleks, perusahaan dagang menghadapi beragam tantangan etis yang memerlukan penerapan prinsip transparansi, integritas, dan tanggung jawab sosial (Indrawanto, 2024). Secara jangka panjang, etika bisnis berperan sebagai pilar keberlanjutan perusahaan karena perusahaan yang menjalankan praktik bisnis secara etis lebih siap menghadapi tantangan dan perubahan di pasar global. Oleh karena itu, etika bisnis bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga strategi cerdas yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Etika bisnis tidak hanya dipandang sebagai aturan yang kaku, melainkan merupakan nilai-nilai fundamental yang diterapkan dalam setiap pengambilan keputusan dan tindakan perusahaan. Penerapan etika ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu (Fauzi, 2022):

a. Membangun Kepercayaan

Etika bisnis menjadi landasan utama dalam membangun kepercayaan antara perusahaan dan para pemangku kepentingan, seperti konsumen, karyawan, investor, dan masyarakat umum (Christianingrum, 2024). Kepercayaan ini menjadi modal utama untuk menciptakan hubungan yang solid dan mencapai tujuan bersama.

b. Meningkatkan Daya Saing

Di tengah persaingan yang semakin ketat, etika bisnis menjadi faktor pembeda yang strategis. Perusahaan yang menerapkan etika dengan baik lebih menarik bagi konsumen dan mitra bisnis, sehingga memiliki keunggulan kompetitif dan peluang pertumbuhan yang lebih besar.

c. Mendorong Keberlanjutan Usaha

Etika bisnis yang diterapkan secara konsisten dapat mengurangi risiko seperti pelanggaran hukum, gugatan, atau boikot dari konsumen. Hal ini berkontribusi pada stabilitas operasional dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

d. Mewujudkan Keadilan dan Kesejahteraan

Dengan menjunjung tinggi prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, etika bisnis menciptakan lingkungan kerja yang sehat, adil, dan kondusif. Hal ini memberikan manfaat tidak hanya bagi karyawan, tetapi juga bagi masyarakat luas.

PERAN AKUNTAN DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN PUBLIK TERHADAP LAPORAN KEUANGAN: PERSPEKTIF ETIKA

Kesimpulannya, etika bisnis bukan sekadar pelengkap dalam dunia usaha, tetapi merupakan esensi yang memberi kehidupan pada perusahaan. Dengan menerapkan etika secara konsisten dan bertanggung jawab, perusahaan dapat meraih keberhasilan yang berkelanjutan sekaligus memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat (Suhendar et al., 2024).

Tantangan dan Strategi untuk Memperkuat Peran Akuntan

Tantangan yang dihadapi profesi akuntan mencakup berbagai aspek yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk bekerja secara profesional dan etis. Berikut ini ringkasan tantangan tersebut:

1. Tekanan Manajemen

Akuntan sering menghadapi tekanan untuk memodifikasi laporan keuangan demi memenuhi kepentingan manajemen, seperti menarik investor atau kreditur. Hal ini menempatkan akuntan dalam dilema antara mempertahankan integritas atau memenuhi permintaan perusahaan.

2. Konflik Kepentingan

Ketergantungan pada perusahaan atau klien sebagai sumber pendapatan dapat mengganggu independensi dan objektivitas akuntan dalam menjalankan tugasnya.

3. Pengawasan yang Lemah

Kurangnya pengawasan dari pihak eksternal, seperti auditor independen atau regulator, dapat membuka peluang bagi terjadinya manipulasi laporan keuangan.

4. Kemajuan Teknologi

Perkembangan teknologi, seperti kecerdasan buatan dan analitik data, menuntut akuntan untuk terus belajar dan beradaptasi. Jika tidak, mereka berisiko menjadi kurang relevan.

5. Menurunnya Kepercayaan Publik

Skandal keuangan yang melibatkan manipulasi laporan keuangan telah merusak citra profesi akuntan, sehingga mereka perlu bekerja lebih keras untuk memulihkan kepercayaan masyarakat.

Menurut Juniarti (2010), akuntan milenial harus memahami regulasi baru yang muncul akibat perubahan ekonomi. Strategi menghadapi tantangan ini mencakup memperoleh sertifikasi, menetapkan tujuan, mengelola waktu, selalu mengikuti perkembangan terkini, dan menggunakan perangkat lunak untuk meningkatkan efisiensi kerja (Rosmida, 2019). Profesi akuntan juga berperan sebagai katalisator dalam memperkuat tata kelola perusahaan dan pemerintahan. Dengan kemampuan analisis, objektivitas, dan netralitas, akuntan dapat menjadi solusi atas berbagai permasalahan ekonomi, termasuk memperbaiki sistem tata kelola, memberantas korupsi, dan meningkatkan transparansi. Dalam konteks global yang penuh ketidakpastian, peran akuntan semakin penting untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan informasi yang andal serta berkontribusi pada stabilitas ekonomi (Pujianto Pujianto et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kepercayaan publik terhadap laporan keuangan adalah elemen penting yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam pengelolaan keuangan organisasi. Akuntan memiliki peran utama dalam memastikan laporan keuangan yang jujur dan dapat diandalkan, sekaligus menjaga kepercayaan dari pemangku kepentingan. Dengan menerapkan etika bisnis, organisasi dapat menciptakan lingkungan yang transparan dan bertanggung jawab, yang tidak hanya memperkuat hubungan dengan masyarakat, tetapi juga meningkatkan keberlanjutan dan daya saing organisasi. Namun, profesi akuntan menghadapi berbagai tantangan, termasuk tekanan manajemen, konflik kepentingan, pengawasan yang lemah, perubahan teknologi yang cepat, dan menurunnya kepercayaan publik akibat skandal sebelumnya.

Saran

Akuntan harus menjadikan etika sebagai landasan utama dalam setiap tindakan dan keputusan profesional. Dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab, mereka dapat memastikan laporan keuangan yang disajikan benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya. Kejujuran dalam menyajikan informasi keuangan adalah kunci untuk membangun kepercayaan publik. Akuntan perlu memastikan laporan

PERAN AKUNTAN DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN PUBLIK TERHADAP LAPORAN KEUANGAN: PERSPEKTIF ETIKA

keuangan dibuat secara terbuka dan jelas sehingga semua pemangku kepentingan dapat memahami dan menggunakannya dengan percaya diri. Organisasi perlu menciptakan lingkungan kerja yang mendorong penerapan etika, termasuk pelatihan khusus, pedoman etika yang jelas, dan pengawasan yang ketat. Langkah ini akan mendukung akuntan dalam menjalankan peran mereka secara jujur dan bertanggung jawab. Juga Akuntan dan organisasi perlu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya profesi ini dan bagaimana mereka bekerja untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Hal ini akan membantu membangun pemahaman dan kepercayaan publik.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin. (2005). Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan). *Sidang Senat Guru Besar Universitas Diponegoro*, 1–52. <http://eprints.undip.ac.id/333/>
- Arifin. “Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan).” *Sidang Senat Guru Besar Universitas Diponegoro*, 2005, pp. 1–52, <http://eprints.undip.ac.id/333/>.
- Damayanti, E., Amita, D., & Habibi, M. H. (2023). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 5(1), 106–112. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v5i1.249>
- Dewi, S., Zebua, L. P., & Lorensa, W. (2024). *AKUNTANSI*. 2(2), 477–483.
- Fadli ,Muhammad Rizal. (2.021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta, Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33-54 , <https://doi: 10.21831/hum.v21i1. 38075>.
- Husnaini, W., Sasanti, E., & Cahyaningtyas, S. R. (2018). Jurnal Aplikasi Akuntansi. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.476>
- Jan Hoesada. 2021. “TEORI AKUNTANSI”. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Kurniawan, and Tine Badriatin. “Optimalisasi Peran Akuntan Pada Era 4.0.” *Journal of Character Education Society*, vol. 2, no. 2, 2019, pp. 79–84, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/1621>.

- Maryati, M. (2012). Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share, Dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010. *Eprints@UNY*, 30.
- Ningsih, S. D., & Afria, M. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Manajemen. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.47201/jamin.v2i1.41>
- Pratiwi, Komang Asri. "Peran Etika Profesi Dalam Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, vol. 5, no. 2, 2022, pp. 39–44, <https://doi.org/10.47532/jis.v5i2.458>.
- Pujianto Pujianto, Aminatuzzuhro Aminatuzzuhro, & Yuli Ermawati. (2023). Peran Dan Strategi Akuntan Milenial Di Era New Normal. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 2(2), 405–413. <https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v2i1.193>
- Putra, J. A., & Irawan, D. (2023). Kepercayaan Masyarakat terhadap Penyaluran Dana Zakat (Studi Kasus BAZNAS Kota Pekanbaru). *Jurnal Hukum Respublica Fakultas Hukum Universitas Lancang Kuning*, 130–145.
- Ritonga, P. (2024). Transparansi Dan Akuntabilitas: Peran Audit Dalam Meningkatkan Kepercayaan Stakeholder. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(2), 323. <https://doi.org/10.35906/equili.v13i2.2004>
- Rizal, Gusti Saufi. "Peran ASN Pemerintah Kota Banjarmasin Dalam Rangka Membangun Kepercayaan Publik Melalui Ruang Komunikasi Publik." *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 6, no. 2, 2023, pp. 148–56, <https://doi.org/10.31602/jm.v6i2.12724>.
- Suhendar, U., Yusuf, H., Hukum, F., & Karno, U. B. (2024). *Dagang Dalam Perspektif Hukum Bisnis Business Ethics on Business Sustainability of Trading Companies From a Business Law Perspective*. 1324–1336.
- Wicaksana, A. (2016). Leverage Ratio, Rasio Likuiditas, Rasio Penilaian Pasar terhadap kinerja keuangan PT. charoen pokphand indonesia Tbk. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf> 23.